Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Peran Landasan Sosiologis PAUD sebagai Fondasi Resiliensi Anak dalam Menghadapi Era Digital

Fadhilah[1], Barokah Isdaryanti[2], Edi Waluyo[3], Ali Formen[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[1]fadhilahnig@students.unnes.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3620

Abstrak

Tantangan baru anak usia dini di Era Digital yaitu adanya risiko cyberbullying dan pemisahan sosial karena ketergantungan dari Gadget. Landasan sosiologis PAUD yang meliputi nilai,norma dan interaksi sosial merupakan menjadi hal yang penting untuk membangun resiliensi anak agar mampu beradaptasi secara positif di Era Digital.Untuk metode pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Adapun untuk data sekundernya dikumpulkan dari artikel jurnal nasional maupun internasional yaitu yang diterbitkan dari tahun 2017 sampai 2025 yang melalui basis data Google Scholar, ERIC, ResearchGate, dan DOAJ.Analisisnya dilakukan dengan teknik sintesis tematik untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Landasan sosiologis PAUD secara stabil memberikan peran positif terhadap resiliensi anak.Dan untuk Strategi integratifnya yaitu melalui program PAUD Holistik Integratif yang melibatkan saling mendukung antara guru, sekolah, dan orang tua dan itu menjadi kunci utama. Selain itu, penerapan pola asuh partisipatif dan pengasuhan teknologi pintar atau intelligent technoparenting terbukti sangat efektif dalam meminimalisir dampak negatif digital serta dapat menanamkan nilai karakter pada anak seperti mampu bekerja sama, mandiridan kepedulian pada Generasi Alpha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Landasan sosiologis berfungsi sebagai ketahanan sosial yang mengubah membentuk individu beretika. Keberhasilan resiliensi anak di era digital bukan hanya hasil kekuatan internal, Melainkan hasil kolaborasi holistik antar lingkungan sosial yang saling mendukung.
Kata kunci: Landasan Sosiologis,Resiliensi Anak,PAUD,Era Digital

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini Berfungsi sebagai dasar atau Fondasi tidak hanya untuk menstimulasi kemampuan kognitifnya saja akan tetapi juga berperan dalam membentuk landasan sosial emosional anak. Adapun untuk Fondasi ini berkaitan dengan Landasan Sosiologis PAUD, yang meliputi nilai, interaksi sosial, norma, dan budaya yang diajarkan sejak dini. Proses pembentukan landasan ini sangat dasar karena akan menentukan kemampuan adaptasi anak dalam berbagai lingkungan kehidupan.PAUD berfokus pada upaya memberikan rangsangan pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual (Fitriani, 2025)

Saat ini, pertumbuhan anak usia dini ditandai oleh adanya konteks yang fundamental baru yaitu Era Digital. Dan Era Digital ini membawa manfaat besar dalam akses informasi akan tetapi hal ini juga membawa konsekuensi serius seperti risiko cyberbullying, paparan konten negatif, dan potensi isolasi sosial akibat kebergantungan pada Gadget.Dalam menyikapi kerumitan ini, anak membutuhkan Resiliensi yaitu kemampuan untuk beradaptasi, pulih, dan tumbuh positif di tengah kesulitan atau tekanan.Suatu hal yang penting yang harus dimiliki setiap individu yaitu Resiliensi.Dan resiliensi ini digunakan sebagai kemampuan adaptasi positif untuk

membantu individu bertahan, mengatasi, menjadi kuat, bahkan berubah dan dapat berkembang walau dalam keadaan sulit (Mir'atannisa, Rusmana & Budiman,2019).

Analisis dalam artikel ini difokuskan untuk menjawab 3 pertanyaan kunci berikut : (1) Strategi apa yang digunakan guru PAUD dalam menerapkan Landasan Sosiologis PAUD untuk menanamka resiliensi anak di tengah tantangan Era Digital? (2) Apa dampak pengutamaan Landasan Sosiologis PAUD terhadap tingkat resiliensi sosial-emosional yang dimiliki anak usia dini pada Era Digital?(3) Seberapa besar pengaruh yang signifikan antara penguatan Landasan Sosiologis PAUD terhadap peningkatan resiliensi anak dalam menghadapi tantangan Era Digital?. Pembahasan tentang 3 pertanyaan ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat alasan-alasan berikut:

Pertama strategi integrasi keterampilan sosial emosional dalam kurikulum pendidikan, penggunaan teknologi yang seimbang dan kolaborasi antara sekolah, keluarga dan komunitas dapat mendukung pengembangan resiliensi anak usia dini (Sa'ida,2024).Ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi guru PAUD dalam menerapkan Landasan Sosiologis PAUD untuk menanamka resiliensi anak di tengah tantangan Era Digital penting diteliti untuk memastikan bahwa menanamka resiliensi anak di tengah tantangan Era Digital itu berlangsung optimal.Kedua Bahwa pentingnya peran guru dan lingkungan keluarga dalam mengelola penggunaan teknologi serta mendorong aktivitas sosial yang mendukung perkembangan sosial emosional anak (Krisnaningsih et al., 2024).

Dan peningkatan risiko perilaku bullying, penurunan interaksi sosial langsung, dan perubahan dalam pola komunikasi interpersonal adalah dampak sosial dari penggunaan media sosial oleh anak-anak,Selain itu aspek emosional anak-anak juga terpengaruh, dengan peningkatan tingkat kecemasan dan depresi yang terkait dengan eksposur yang berlebihan terhadap media sosial oleh karena itu pendidikan dan kesadaran orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan menjadi kunci dalam mengembangkan strategi yang seimbang dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kehidupan anak-anak tanpa mengorbankan perkembangan dan kesejahteraan mereka (Pebriani & Darmiyanti, 2024).Oleh karena itu orang tua dituntut untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan memahami perkembangan teknologi sebagai alat pendidikan yang positif bagi anak oleh karena itu pengasuhan berbasis teknologi cerdas (intelligent techno parenting) merupakan strategi yang tepat untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak secara optimal(Suargani et al., 2023).

Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana dampak pengutamaan Landasan Sosiologis PAUD terhadap tingkat resiliensi sosial-emosional yang dimiliki anak usia dini pada Era Digital.Ketiga Meskipun berada dalam tantangan era digital,Penguatan landasan sosiologis PAUD memiliki pengaruh yang sangat penting karena Perubahan perilaku secara terintegrasi juga berkesinambungan melalui faktor lingkungan maupun genetik, Dengan demikian, penguatan sosiologis di sekolah menjadi fondasi utama bagi peningkatan resiliensi anak mengalami peningkatan berdasar individual dengan meliputi secara kualitatif ataupun kuantitatif yang mencakup aspek perilaku prososial, tanggung jawab terhadap diri sendiri, juga kesadaran diri (Wulandari & Fauziah,2024)

Akibatnya juga ada pengaruh negatif media sosial yaitu menurunnya interaksi sosial secara langsung, serta lemahnya kontrol terhadap konten digital yang dikonsumsi oleh peserta didik dan itu menjadi hambatan serius dalam implementasi pendidikan karakter dan melalui Melalui pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan, pendidikan karakter tetap dapat menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia di era digital(Nurhabibah et al.,2025).

Riset-riset di atas telah menunjukkan bahwa Landasan Sosiologis PAUD memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional. Namun demikian, studi-studi

Copyright © 2026 The Author(s)

tersebut menunjukkan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada peran dan strategi guru dalam merancang, memfasilitasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran terkait isu digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu ditindaklanjuti, khususnya terkait bagaimana Peran Landasan Sosiologis PAUD Sebagai Fondasi Resiliensi Anak dalam Menghadapi Era Digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau literature review. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menelaah berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Peran Landasan Sosiologis PAUD Sebagai Fondasi Resiliensi Anak dalam Menghadapi Era Digital. Melalui analisis literatur, peneliti berupaya menemukan pola, kecenderungan, serta rekomendasi konseptual yang dapat memperkaya praktik pembelajaran di PAUD.Dan sumber data penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku artikel jurnal nasional dan internasional, serta laporan penelitian yang terbit antara tahun 2017-2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, ERIC, ResearchGate, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci : Landasan Sosiologis, Resiliensi Anak, Era Digital, Pendidikan Anak Usia Dini.

Kriteria inklusi meliputi:

1. Artikel membahas Peran Landasan Sosiologis PAUD atau Resiliensi Anak dalam Menghadapi Era Digital.
2. Fokus pada Strategi Guru dalam Menerapkan Landasan Sosiologis,Dampak terhadap Resiliensi Sosial-Emosional dan Signifikansi Pengaruh Penguatan Landasan Sosiologis.
3. Terbit dalam kurun waktu delapan tahun ke belakang, yakni antara tahun 2017 hingga 2025
4. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
5. Kriteria eksklusi meliputi artikel non-ilmiah, tidak tersedia full-text, atau tidak relevan dengan konteks pendidikan anak usia dini.

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pencarian literatur secara sistematis. Tahapan pengumpulan data meliputi: (1) merumuskan topik dan kata kunci pencarian; (2) menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) mengunduh serta membaca full-text artikel terpilih; dan (4) mencatat data penting seperti penulis, tahun, tujuan, metode, serta temuan utama. Proses ini mengikuti panduan studi literatur sebagaimana disarankan oleh Snyder (2019), Creswell (2016), dan Sugiyono (2019).

Sedangkan Teknik Analisis datanya dilakukan menggunakan teknik analisis isi dan sintesis tematik (Krippendorff, 2018; Braun & Clarke, 2006). Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data dengan menyeleksi literatur yang relevan; (2) kategorisasi temuan ke dalam tema-tema utama; (3) sintesis tematik untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber; dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan pola konseptual yang ditemukan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian studi literatur ini dijaga melalui beberapa strategi evaluasi literatur. Mengacu pada Snyder (2019) dan Jesson, Matheson, & Lacey (2011), upaya menjaga validitas dilakukan melalui : Triangulasi Sumber yaitu peneliti menggunakan beragam sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta tesisi yang relevan sehingga temuan tidak bergantung pada satu jenis literatur saja. Pengecekan Kredibilitas yaitu literatur yang dipilih dinilai berdasarkan reputasi jurnal, tahun publikasi, relevansi topik, dan kekuatan metodologis sebagaimana disarankan oleh Booth, Sutton, & Papaioannou (2016). Audit Trail Proses Seleksi yaitu peneliti mencatat seluruh proses pencarian, seleksi, dan pengecualian

literatur untuk memastikan proses penelitian dapat ditelusuri kembali dan transparan. Peer Review/ Expert Judgment yaitu draft temuan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing atau ahli PAUD sebagai bentuk validasi eksternal (Creswell, 2016), sehingga interpretasi data lebih kuat.

Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan Landasan Sosiologis PAUD secara konsisten memberikan kontribusi positif karena berperan Sebagai Fondasi Resiliensi Anak dalam Menghadapi Era Digital.Dari literatur yang dianalisis, muncul tiga tema utama, yaitu: (1) Strategi Integratif Guru PAUD melalui Pembelajaran Landasan Sosiologis PAUD, (2)Dampak Pengutamaan Landasan Sosiologis terhadap resiliensi sosial-emosional pada anak usia dini di Era Digital (3) Pengaruh penguatan landasan sosiologis PAUD terhadap peningkatan resiliensi anak dalam menghadapi tantangan Era Digital.

1. Strategi Integratif Guru PAUD melalui Pembelajaran Landasan Sosiologis PAUD

Keberhasilan program Implementasi PAUD Holistik Integratif sangat bergantung pada kualitas manajemen sekolah, keterbukaan finansial dalam kemitraan, serta kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis tema yang adaptif karena Implementasi PAUD Holistik Integratif berfungsi sebagai kekuatan sosial membawa perubahan besar untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara menyeluruh, mulai dari pendidikan hingga perlindungan, guna membentuk individu yang beretika dan sejahtera Meskipun menghadapi tantangan sarana dan prasarana optimalisasi layanan ini dapat dicapai melalui kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan keterlibatan aktif orang tua yang didukung oleh pemanfaatan potensi lokal serta evaluasi berkala.

2. Dampak Pengutamaan Landasan Sosiologis terhadap resiliensi sosial-emosional Pada anak usia dini di Era Digital

Pembelajaran daring telah berdampak pada penurunan sikap kooperatif dan toleransi anak yang mengakibatkan terbatasnya interaksi sosial selain itu sering kali diperburuk oleh pola asuh permisif serta risiko kekerasan verbal di rumah dengan kondisi tersebut memicu kebosanan dan kerinduan pada lingkungan sekolah, sehingga diperlukan penguatan resiliensi melalui pendekatan multisistemik Michael Ungar yaitu yang mencakup dimensi biologis, psikologis, sosial, dan ekologis. Dengan demikian pola asuh demokratis dan integrasi nilai budaya melalui psikoedukasi terbukti paling efektif dalam mendukung kematangan emosional anak di tengah tantangan dinamika keluarga modern. Dengan kata lain sinergi dan kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam membentuk ketahanan mental anak, khususnya melalui pengawasan teknologi yang terukur dan pendampingan interaksi digital guna menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat.

3. Pengaruh penguatan landasan sosiologis PAUD terhadap peningkatan resiliensi anak dalam menghadapi tantangan Era Digital

Strategi pengasuhan teknologi cerdas atau intelligent techno-parenting merupakan pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi anak melalui pengawasan intensif dan penyusunan program penggunaan gawai yang terstruktur di rumah. Dengan melalui pendekatan sistematis yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, pemanfaatan media digital seperti video, animasi, audio, dan permainan edukatif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sosial-emosional serta antusiasme anak. Optimalisasi teknologi ini tidak hanya membuat penanaman karakter bagi Generasi Alpha menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membangun nilai-nilai esensial seperti dimensi religius, kemandirian, kreativitas, kerjasama, dan empati. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada

Copyright © 2026 The Author(s)

ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai serta kolaborasi yang solid antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem digital yang edukatif.

4. Pola dan Kecenderungan temuan sintesis tematik menunjukkan pola Bahwa Keberhasilan pendidikan anak usia

Dini saat ini sangat bergantung pada implementasi strategi PAUD Holistik Integratif yang mengintegrasikan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta perlindungan. Kecenderungan temuan menunjukkan bahwa efektivitas program ini dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah, transparansi tata kelola keuangan, serta kompetensi guru dalam menyusun pembelajaran berbasis tema yang adaptif. Secara sosiologis, pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai proses intelektual, melainkan sebagai kekuatan sosial transformatif yang bertujuan membentuk individu beretika melalui integrasi dimensi kognitif, emosional, dan etika demi keberlanjutannya kesejahteraan masyarakat.

Dan di sisi lain terdapat model yang menunjukkan tantangan serius pada perkembangan sosial emosional anak akibat keterbatasan interaksi sosial selama masa transisi digital dan pasca-pandemi. Penurunan sikap kolaborasi dan toleransi anak sering kali diperburuk oleh pola asuh yang kurang tegas dan risiko kekerasan lisan. Sebagai solusi, muncul kecenderungan penggunaan pendekatan bermacam-macam sistem untuk membangun resiliensi anak yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan ekologis. Strategi pengasuhan yang paling efektif bergeser ke arah pola asuh terbuka dan pengasuhan teknologi pintar atau intelligent techno-parenting.

Terakhir, temuan menekankan bahwa pemanfaatan media digital secara sistematis dan kolaboratif justru dapat menjadi sarana penanaman karakter yang menyenangkan bagi Generasi Alpha. Untuk keberhasilan ini perlu adanya kolaborasi yang kompak antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam bentuk pengawasan teknologi yang terukur, literasi digital yang memadai, serta pendampingan interaksi digital yang konsisten. Dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana dan potensi lokal, kolaborasi ini terbukti mampu membentuk nilai-nilai kemandirian, kreativitas,bekerjasama dan kepedulian pada anak meskipun berada di tengah dinamika keluarga yang global dan dinamis.

Tabel 1.Ringkasan hasil penelitian studi literatur

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1.	Rochani (2022)	Strategi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Memenuhi Kebutuhan Esensial Anak	kualitatif	Strategi layanan pengembangan pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan perumusan strategi, implemetasi strategi dan evaluasi strategi, Pemenuhan kebutuhan esensial anak melalui pemenuhan esensial anak melalui layanan pendidikan; gizi, kesehatan dan perawatan, pengasuhan dan perlindungan; dan kesejahteraan,Faktor	Landasan Sosiologis yaitu berupa dukungan masyarakat & pemerintah desa menjadi pondasi bagi guru dalam menjalankan layanan pendidikan yang menyatu dengan kesehatan & gizi atau Strategi Integratif"

				penghambat layanan 5 program PAUD Holistik Integratif dengan adanya pandemi covid-19 terhambat dan Faktor pendukung layanan PAUD Holistik Integratif adanya dukungan potensi lokal dan kontribusi dana dari Kelurahan Umbulrejo.	
2.	Ngiu et al (2021)	Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini	kuantitatif	Bahwa analisis strategi guru dalam pembelajaran holistik pada pendidikan anak usia dini kota gorontalo dengan nilai 79.52% berada pada kategori baik. Guru dapat menggunakan strategi-strategi ini untuk mengimplementasikan PAUD HI yang berkualitas	bahwa tumbuh kembang anak merupakan hasil kolaborasi kolektif antara guru, orang tua, dan mitra masyarakat, bukan sekadar proses individu yang terpisah itu merupakan pandangan pendidik secara holistik kontekstual pada anak
3.	Hijriyani & Machali (2017)	Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya	kualitatif	keberhasilan pembelajaran holistik integratif akan berjalan lancar ketika pengelolaan sumber daya keuangan di sekolah terlaksana dengan baik dan jelas. Karena faktor keuangan di sekolah sangat berkaitan erat dengan kelancaran bermitra dengan beberapa pihak diluar lembaga yang menjadikan terselenggaranya layanan–layanan program holistik integratif	Agar guru bisa menjalankan perannya dengan sempurna maka dengan Strategi Integratif selain itu juga memerlukan Lembaga yang Sehat secara Sosial dan Ekonomi

Copyright © 2026 The Author(s)

4.	Sunkad & Wajdi (2025)	Education as a sociological foundation: Exploring individual development,	kualitatif	Pendidikan muncul bukan sekadar sebagai proses perolehan intelektual, melainkan sebagai kekuatan sosial transformatif yang membentuk individu beretika dan komunitas yang padu. Untuk menjamin kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, sistem pendidikan mutlak harus mengintegrasikan dimensi kognitif, emosional, dan etika, sehingga memungkinkan setiap individu untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat global yang memiliki hati nurani.	Agar mencapai kemajuan yang kolektif maka guru membantu anak untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam lapisan sosial yang saling terhubung.
5.	Apriyansyah et al (2024)	Early childhood education: Integrative holistic early childhood development program implementation	kualitatif	bahwa program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) menghadapi beberapa hambatan selama implementasinya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan harus bekerja sama dengan baik, melibatkan orang tua secara aktif, meningkatkan infrastruktur dan sumber daya manusia, serta melakukan evaluasi secara berkala.	Kerjasama Lintas Sektoral Sebagai Pengembangan Sumber Daya dan Evaluasi sebagai Kontrol Sosial adapun Peran Guru hanya sebagai Komunikator Sosial
6.	Kusuma & Sutapa (2020)	Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak	kualitatif	Bahwa secara umum perilaku sosial emosiaonal anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang	Bahwa pendidikan yang melalaikan landasan sosiologis akan mempengaruhi kualitas perilaku

				bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatasi adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim	sosial emosional anak
7.	Uhro et al (2024)	Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Adduriyat Cilegon	Deskriptif kuantitatif	pola asuh orang tua yang bersifat permisif dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang	Pola asuh permisif tanpa dilandasi landasan sosiologis maka akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak yang akan datang yaitu rendahnya resiliensi anak
8.	Budiarti & Adar (2023)	Impact of Digital Media on Social-Emotional Development in Early Childhood: A Case Study at TK Kartika XX-46 Kendari	kualitatif	Dengan menggunakan pendekatan multi-fase yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, penelitian ini mengungkapkan bahwa media digital memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sosial-emosional anak. Hal ini terbukti dari meningkatnya antusiasme siswa serta munculnya perilaku positif seperti rasa empati.	Akan mampu meningkatkan kematangan sosial emosional anak dan menghasilkan tindakan digital yang tepat jika adanya penguatan peran guru dan interaksi sosial yang positif.
9.	Ningrum & Sumanto (2025)	Implementation of Digital Technology to instill	kualitatif	Adanya kolaborasi antara guru, kepala sekolah dan orang tua serta adanya ketersediaan	Teknologi akan digunakan secara tepat jika adanya penguatan

Copyright © 2026 The Author(s)

		Character Values of the Alpha Generation in Kindergarten		infrastruktur teknologi dalam mengoptimalkan media digital sebagai sarana penanaman karakter yang menyenangkan dan bermakna bagi generasi alpha yaitu melalui media video,gambar,animasi,audio dan permainan edukatif mampu membentuk nilai karakter anak secara efektif terutama pada dimensi religius,kemandirian,kreativitas,kerjasama dan keberagaman global	landasan sosiologis yaitu melalui kolaborasi dan dukungan infrastrutur
10.	Sari & Mahyuddin (2023)	Strategi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Tematik Integratif	Kajian literatur	Strategi penyusunan pembelajaran tema dilakukan dengan memperhatikan strategi pengembangan dan pemilihan tema, prinsip pemilihan tema, dan kegiatan dalam penjabaran tema.	sarana pelaksanaan bagi guru untuk mengimplementasikan landasan sosiologis di kelas yaitu dengan Strategi penyusunan tema
11.	Adawiyah et al (2025)	Membangun Resiliensi Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur Berdasarkan Perspektif Michael Ungar	Systematic Literature Review	Resiliensi dipahami sebagai hasil dari interaksi kompleks antara berbagai sistem yang memungkinkan anak beradaptasi dengan tantangan dan mengakses sumber daya yang mendukung kesejahteraan mereka adapun untuk resiliensi anak berdasarkan pendekatan multisistemik Michael Ungar yaitu dengan fokus pada empat dimensi utama: biologis, psikologis, sosial, dan ekologis.	resiliensi anak di era digital berdasarkan pendekatan multisistemik Michael Ungar yaitu dengan fokus pada empat dimensi utama: biologis, psikologis, sosial, dan ekologis.

12.	Rahmawati & Nur (2025)	Pengasuhan di Era Digital: Menyeimbangkan Teknologi, Nilai Tradisional, dan Dinamika Keluarga Modern	Studi literatur	bahwa pola asuh demokratis paling efektif untuk mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak, meskipun literasi digital orang tua dan dinamika keluarga, seperti keluarga sandwich atau orang tua tunggal, menjadi tantangan utama. Integrasi nilai budaya dan intervensi seperti psikoedukasi memperkuat pengasuhan adaptif	pola asuh demokratis paling efektif untuk mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak meskipun menghadapi tantangan era digital yang kompleks.
13.	Hananuraga et al (2025)	Pendidikan Mental Anak Di Era Teknologi Digital: Literatur Review Tentang Peran Orang Tua Dan Guru.	Literature review	Bahwa orang tua dan guru memegang peran kritis dalam membentuk ketahanan mental anak, termasuk pengawasan penggunaan teknologi, pendampingan dalam berinteraksi di dunia digital, serta penguatan nilai-nilai karakter. Kolaborasi antara orang tua dan guru dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi.	Kolaborasi antara orang tua dan guru dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi.
14.	Suargani et al (2023)	Smart Techno Parenting for Early Childhood Socio-Emotional Development in the Digital Age.	studi kepustakaan dengan teknik analisis data kualitatif	bahwa pengasuhan teknologi cerdas atau intelligent techno parenting merupakan strategi yang tepat untuk mendidik dan mengoptimalkan potensi anak	intelligent techno parenting bentuk nyata dari landasan sosiologis yang adaptif.
15.	Putri (2023)	Analysis Of Social	kualitatif dengan	penggunaan ponsel pintar di rumah, serta	pembuatan program-program

Copyright © 2026 The Author(s)

Development Of Early Children: Challenges And Solutions In The Digital Era	jenis studi kepustakaan	pembuatan program-program tertentu dalam penggunaan gawai	tertentu dalam penggunaan Gadget itu merupakan penguatan lingkungan sosial

Adapun Hasil sintesis tematik pada kajian literatur ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Sintesis Hasil Studi Literatur (Tematik)

Tema	Temuan Literatur	Implikasi
Strategi Integratif Guru PAUD melalui Pembelajaran Landasan Sosiologis PAUD	Keberhasilan programImplementasi PAUD Holistik Integratif sangat bergantung pada kualitas manajemen sekolah, transparansi keuangan dalam kemitraan, serta kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis tema yang adaptif karena Implementasi PAUD Holistik Integratif berfungsi sebagai kekuatan sosial transformatif untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara menyeluruh, mulai dari pendidikan hingga perlindungan, guna membentuk individu yang beretika dan sejahtera Meskipun menghadapi tantangan infrastruktur, optimalisasi layanan ini dapat dicapai melalui sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan keterlibatan aktif orang tua yang didukung oleh pemanfaatan potensi lokal serta evaluasi berkala.	Bahwa strategi integratif guru melalui landasan sosiologis memerlukan dukungan sistemik yang kuat. Dan keberhasilan transformasi sosial melalui PAUD HI bergantung pada kolaborasi fungsional antara kompetensi pedagogis guru,keterbukaan tata kelola sekolah, dan kolaborasi aktif orang tua guna memastikan terpenuhinya kebutuhan esensial anak secara holistik."
Dampak Pengutamaan Landasan Sosiologis terhadap resiliensi sosial-emosional pada anak usia dini di Era Digital	Pembelajaran daring telah berdampak pada penurunan sikap kooperatif dan toleransi anak yang mengakibatkan terbatasnya interaksi sosial selain itu sering kali diperburuk oleh pola asuh permisif serta risiko kekerasan verbal di rumah dengan kondisi tersebut memicu kebosanan dan kerinduan pada lingkungan sekolah, sehingga diperlukan penguatan resiliensi melalui pendekatan multisistemik Michael Ungar yaitu yang mencakup dimensi biologis, psikologis, sosial, dan ekologis. Dengan demikian pola asuh demokratis dan integrasi nilai budaya	Bahwa penguatan resiliensi sosial emosional anak di era digital memerlukan sinkronisasi antara pola asuh terbuka di tingkat keluarga dan pembelajaran yang berbasis landasan sosiologis di tingkat sekolah.Kerja sama yang saling menguatkan ini berfungsi sebagai Fondasi perlindungan terhadap dampak negatif teknologi sekaligus sebagai sarana transformasi karakter anak secara holistik."

	melalui psikoedukasi terbukti paling efektif dalam mendukung kematangan emosional anak di tengah tantangan dinamika keluarga modern. Dengan kata lain sinergi dan kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam membentuk ketahanan mental anak, khususnya melalui pengawasan teknologi yang terukur dan pendampingan interaksi digital guna menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat.	
Pengaruh penguatan landasan sosiologis PAUD terhadap peningkatan resiliensi anak dalam menghadapi tantangan Era Digital	Strategi pengasuhan teknologi cerdas atau intelligent techno-parenting merupakan pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi anak melalui pengawasan intensif dan penyusunan program penggunaan gawai yang terstruktur di rumah. Dengan melalui pendekatan sistematis yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, pemanfaatan media digital seperti video, animasi, audio, dan permainan edukatif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sosial-emosional serta antusiasme anak. Optimalisasi teknologi ini tidak hanya membuat penanaman karakter bagi Generasi Alpha menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membangun nilai-nilai esensial seperti dimensi religius, kemandirian, kreativitas, kerjasama, dan empati. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai serta kolaborasi yang solid antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem digital yang edukatif.	bahwa peningkatan resiliensi anak di era digital bukan hanya hasil dari pembatasan durasi layar, melainkan hasil dari kualitas pendampingan sistematis yang melibatkan kolaborasi tiga pihak yaitu sekolah, rumah, dan pemerintah. Dan melaluiStrategi intelligent techno parenting menjadi perwujudan nyata dari landasan sosiologis yang adaptif, di mana teknologi dioptimalkan sebagai instrumen pembentukan karakter dasar di Generasi Alpha.
Teori yang mendasari	lingkungan (Bronfenbrenner,1979 dalam Antony,2022).Dan Resiliensi anak adalah hasil kolaborasi holistik antara kapasitas diri dengan dukungan lingkungan yang mencakup dimensi biologis hingga ekologis (Michael Ungar	Resiliensi anak adalah hasil kolaborasi holistik antara kapasitas diri dengan dukungan lingkungan yang mencakup dimensi biologis hingga ekologis. Selain itu

Copyright © 2026 The Author(s)

,2011 dalam Adawiyah et al.,2025). Sedangkan Sosial emosional anak tergantung dengan model lingkungannya (Bandura ,1977 dalam Ansani & Samsir,2022).Dengan demikian sangat akurat bahwa parenting merupakan kunci dari kematangan psikologis anak (Baumrind,1991 dalam Rahmawati & Nur, 2025)	Perkembangan psikologis anak sangat bergantung pada cara orang tua memadukan bimbingan yang terstruktur dengan ikatan emosional yang efektif.Dan teknologi informasi kini berfungsi sebagai fasilitator utama dalam struktur interaksi lingkungan anak, yang secara signifikan memengaruhi pola komunikasi dan adaptasi anak terhadap dunia luar Dan Proses perkembangan anak tidak terjadi dalam kondisi yang terpisah,melainkan dibentuk oleh kolaboratif berbagai lingkungan sosial yang saling memengaruhi satu sama lain

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Strategi layanan pengembangan pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan perumusan strategi, implemetasi strategi dan evaluasi strategi, Pemenuhan kebutuhan esensial anak melalui pemenuhan esensial anak melalui layanan pendidikan, gizi, kesehatan dan perawatan, pengasuhan dan perlindungan dan kesejahteraan.Faktor penghambat layanan 5 program PAUD Holistik Integratif dengan adanya pandemi covid-19 terhambat dan Faktor pendukung layanan PAUD Holistik Integratif adanya dukungan potensi lokal dan kontribusi dana dari Kelurahan Umbulrejo(Rochani ,2022).Selain itu analisis strategi guru dalam pembelajaran holistik pada pendidikan anak usia dini kota gorontalo dengan nilai 79.52% berada pada kategori baik. Guru dapat menggunakan strategi-strategi ini untuk mengimplementasikan PAUD HI yang berkualitas (Ngiu et al .,2021).

Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran holistik integratif akan berjalan lancar ketika pengelolaan sumber daya keuangan di sekolah terlaksana denganbaik dan jelas. Karena faktor keuangan di sekolah sangat berkaitan eratdengan kelancaran bermitra dengan beberapa pihak diluar lembaga yang menjadikan terselenggaranya layanan–layanan program holistik integratif dengan baik (Hijriyani & Machali,2017).Akan tetapi pendidikan muncul bukan sekadar sebagai proses perolehan intelektual, melainkan sebagai kekuatan sosial transformatif yang membentuk individu beretika dan komunitas yang padu. Untuk menjamin kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, sistem pendidikan mutlak harus mengintegrasikan dimensi kognitif, emosional, dan etika, sehingga memungkinkan setiap individu untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat global yang memiliki hati nurani (Sunkad & Wajdi, 2025).

Dengan demikian program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif menghadapi beberapa hambatan selama implementasinya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan harus bekerja sama dengan baik, melibatkan orang tua secara aktif, meningkatkan infrastruktur dan sumber daya manusia, serta melakukan evaluasi

secara berkala (Apriyansyah et al ., 2024).Sejalan dengan itu bahwa secara umum perilaku sosial emosiaonal anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatasi adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim(Kusuma & Sutapa , 2020). pola asuh orang tua yang bersifat permisif dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang (Uhro et al .,2024).

Maka dari itu dengan menggunakan pendekatan multi-fase yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, penelitian ini mengungkapkan bahwa media digital memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sosial-emosional anak. Hal ini terbukti dari meningkatnya antusiasme siswa serta munculnya perilaku positif seperti rasa empati (Budiarti & Adar , 2023).Dengan demikian danya kolaborasi antara guru, kepala sekolah dan orang tua serta adanya ketersediaan infrastruktur teknologi dalam mengoptimalkan media digital sebagai sarana penanaman karakter yang menyenangkan dan bermakna bagi generasi alpha yaitu melalui media video,gambar,animasi,audio dan permainan edukatif mampu membentuk nilai karakter anak secara efektif terutama pada dimensi religius,kemandirian,kreativitas,kerjasama dan keberagaman global (Ningrum & Sumanto ,2025).

Di sisi lain strategi penyusunan pembelajaran tema dilakukan dengan memperhatikan strategi pengembangan dan pemilihan tema, prinsip pemilihan tema, dan kegiatan dalam penjabaran tema (Sari & Mahyuddin, 2023).Oleh karena itu resiliensi dipahami sebagai hasil dari interaksi kompleks antara berbagai sistem yang memungkinkan anak beradaptasi dengan tantangan dan mengakses sumber daya yang mendukung kesejahteraan mereka adapun untuk resiliensi anak berdasarkan pendekatan multisistemik Michael Ungar yaitu dengan fokus pada empat dimensi utama: biologis, psikologis, sosial, dan ekologis (Adawiyah et al ,2025).Maka dari itu bahwa pola asuh demokratis paling efektif untuk mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak, meskipun literasi digital orang tua dan dinamika keluarga, seperti keluarga sandwich atau orang tua tunggal, menjadi tantangan utama. Integrasi nilai budaya dan intervensi seperti psikoedukasi memperkuat pengasuhan adaptif (Rahmawati & Nur 2025).

Bahwa orang tua dan guru memegang peran kritis dalam membentuk ketahanan mental anak, termasuk pengawasan penggunaan teknologi, pendampingan dalam berinteraksi di dunia digital, serta penguatan nilai-nilai karakter. Kolaborasi antara orang tua dan guru dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi.(Hananuraga et al ., 2025). Dengan demikian orang tua dan guru memegang peran kritis dalam membentuk ketahanan mental anak, termasuk pengawasan penggunaan teknologi, pendampingan dalam berinteraksi di dunia digital, serta penguatan nilai-nilai karakter. Kolaborasi antara orang tua dan guru dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi (Hananuraga et al .,2025).Sejalan dengan itu bahwa pengasuhan teknologi cerdas atau intelligent techno parenting merupakan strategi yang tepat untuk mendidik dan mengoptimalkan potensi anak (Suargani et al (2023). penggunaan ponsel pintar di rumah, serta pembuatan program-program tertentu dalam penggunaan gawai (Putri, 2023).

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa Peran Landasan Sosiologis PAUD berpengaruh positifSebagai Fondasi Resiliensi Anak dalam Menghadapi Era Digital.Bahwa pentingnya peran guru dan lingkungan keluarga dalam mengelola penggunaan teknologi serta mempromosikan aktivitas sosial yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Krisnaningsih et al., 2024).Dan pola asuh otoritatif sangat efektif dalam memberikan batasan mengenai hal baik dan buruk, mendorong kreativitas agar anak adaptif terhadap teknologi,

Copyright © 2026 The Author(s)

memperkenalkan literasi digital, serta membangun proses kolaboratif dengan pihak ketiga seperti sekolah, tempat bimbingan belajar, ruang sosial anak, dan lembaga informal lainnya (Darni & Perdana , 2024).

Selain itu, penelitian ini memperkuat empat teori yaitu Bahwa perkembangan anak adalah produk dari lingkungan (Bronfenbrenner,1979 dalam Antony,2022). DanResiliensi anak adalah hasil kolaborasi holistik antara kapasitas diri dengan dukungan lingkungan yang mencakup dimensi biologis hingga ekologis (Michael Ungar ,2011 dalam Adawiyah et al.,2025).Sosial-emosional anak tergantung dengan model lingkungannya (Bandura ,1977 dalam Ansani & Samsir,2022).authoritative parenting merupakan kunci dari kematangan psikologis anak (Baumrind,1991 dalam Rahmawati & Nur, 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuanterdahulu bahwa Landasan Sosiologis PAUD memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini juga menegaskan kembali pentingnya peran guru dan lingkungan keluarga dalam mengelola penggunaan teknologi untuk mendukung kesejahteraan anak.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa Landasan Sosiologis PAUD merupakan fondasi utama bagi pembentukan resiliensi anak dalam menghadapi tantangan era digital. Temuan ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini saat ini sangat bergantung pada implementasi strategi PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) yang mengintegrasikan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta perlindungan secara menyeluruh. Secara sosiologis, pendidikan tidak lagi sekadar dipandang sebagai proses intelektual, melainkan sebagai kekuatan sosial transformatif yang bertujuan membentuk individu beretika melalui kolaborasi antara aspek kognitif, emosional, dan beretika.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, bersifat studi literatur, sehingga hasilnya bergantung pada kualitas dan cakupan artikel terdahulu, sehingga interpretasi kuantitatif terbatas. Kedua fokus pada anak usia dini membuat temuan ini tidak otomatis berlaku untuk kelompok usia lain tanpa penelitian tambahan. Ketiga, interpretasi hasil masih bergantung pada analisis peneliti terhadap literatur, sehingga kemungkinan bias tetap ada. Terakhir, tidak ada pengumpulan data primer langsung di lapangan, sehingga verifikasi terhadap praktik nyata di PAUD tertentu masih diperlukan. Meskipun demikian, keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan, seperti studi eksperimental di PAUD lokal, penelitian komparatif antar kelompok usia, atau pengembangan panduan praktis bagi guru. Pengakuan terhadap keterbatasan ini juga memperkuat kredibilitas penelitian dan memberikan arah untuk pengembangan ilmu serta praktik pendidikan anak usia dini.

Kesimpulan

bahawa Landasan Sosiologis PAUD merupakan fondasi utama bagi pembentukan resiliensi anak dalam menghadapi tantangan era digital. Keberhasilan pendidikan anak usia dini saat ini sangat bergantung pada implementasi strategi PAUD Holistik Integratif yang menyatukan fasilitas pendidikan, kesehatan, pemakanan, pengasuhan, serta perlindungan secara menyeluruh. Secara sosiologis, pendidikan tidak lagi sekadar dipandang sebagai proses intelektual, melainkan sebagai kekuatan sosial edukatif untuk membentuk individu yang beretika melalui kolaborasi dimensi kognitif dan emosional.Kolaborasi yang kuat antara guru, pihak sekolah, dan ibu bapa terbukti mampu membentuk nilai kemandirian, kreativitas,bekerjasama, dan kepedulian pada anak meskipun berada di tengah dinamika keluarga global dan integratif.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, yaitu kepada institusi Universitas Negeri Semarang pada semua dosen yang dengan penuh dedikasi telah membagikan ilmu, arahan serta masukan berharga,Sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

References

Adawiyah, I.,Pujiastuti, S. I. & Hartati, S. (2025). Membangun Resiliensi Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur Berdasarkan Perspektif Michael Ungar. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 738–751. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1641

Antony, E. M. (2022). Framing Childhood Resilience Through Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory: A Discussion Paper. Cambridge Educational Research e-Jounal, 9, 244-257. https://doi.org/10.17863/CAM.90564

Apriyansyah,C.,Tjalla,A.,Saptono,A.,Hartati,S., Jalal,F.,Sukatmi,S.,Ismail,M. & Kurniawaty.,L. (2024). Early childhood education: Integrative holistic early childhood development program implementation. Child Education Journal.6 (2),13-37 doi:10.33086/cej.v6i2.5990

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). Systematic approaches to a successful literature review (2nd ed.). SAGE Publications.

Budiarti, E., & Yasmin Adar, S. (2023). Impact of Digital Media on Social-Emotional Development in Early Childhood: A Case Study at TK Kartika XX-46 Kendari. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 8(2), 89–98. https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-04

Creswell, J. W. (2016). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Darni, M., & Perdana, D. I. (2024). Penguatan Sosiologi Keluarga Di Dunia Digital: Studi Literasi Pengasuhan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual, 6(1), 66–79. https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.492

Hananuraga, R. ., Priyantoro, D. E., Nasril, N., Djollong, A. F. ., & Malintang, J. (2025). Pendidikan Mental Anak Di Era Teknologi Digital: Literatur Review Tentang Peran Orang Tua Dan Guru. Journal of Innovative and Creativity, 5(2), 11132–11142. https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1851

Hijriyani ,Y.S. & Machali,I. (2017). Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. 3 (2),119-134. https://share.google/fr8TqARcdIAahaofo

Hilda Fitriani, H. (2025).KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia.14, 1-11. DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Jesson, J., Matheson, L., & Lacey, F. M. (2011). Doing your literature review: Traditional and systematic techniques. SAGE Publications.

Krisnaningsih,Y.K.,Rini Agustina,R. & Zahro,S.F. (2024).Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Anak di Era Digital.Journal of Education and Pedagogy, 1(1), 1-6. https://doi.org/10.62354/jep.v1i1.7

Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). SAGE Publications.

Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1635–1643. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940

Copyright © 2026 The Author(s)

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Mir'atannisa, I.M.,Rusmana,N.& Budiman,N. (2019).Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, 3 (2),70-76.https://share.google/bL2Jcr8GshoUiNzyJ

Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1429–1438. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798

Ningrum, A.C. & Sumanto, R.P.A. (2025).Implementation of Digital Technology to instill Character Values of the Alpha Generation in Kindergarten.INDONESIAN VALUES AND CHARACTER EDUCATION JOURNAL.8 (1),190-196. DOI : https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i1.92379

Nurhabibah,S., Sari, H.P. & Fatimah,S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam.3(3), 194–206. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099

Putri, H. (2023).Analysis Of Social Development Of Early Children: Challenges And Solutions In The Digital Era. Jurnal Ilmiah IJGIE International Journal Of Graduate Of Islamic Educati On.4 (1),88-99.DOI: https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1815

Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(3), 1-9. https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.556

Rahmawati & Nur, H. (2025). Pengasuhan di Era Digital: Menyeimbangkan Teknologi, Nilai Tradisional, dan Dinamika Keluarga Modern. Arus Jurnal Sains dan Teknologi, 3(1), 37-47

Rochani,D.(2022).Strategi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Memenuhi Kebutuhan Esensial Anak.Media Manajemen Pendidikan .5 (2),320-332.https://share.google/txqJwKtfDpXu6QDk1

Sa'ida, A. Y. N. (2024). Studi Literatur: Peran Pendidikan Emosional dalam Membangun Resiliensi Anak Usia Dinidi Era Digital. Indonesian Research Journal on Education, 4(2).DOI: 10.31004/irje.v4i2.752

Sari,D. & Mahyuddin, N. (2023).Strategi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Tematik Integratif.Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.7 (1),685-708. DOI: 10.3100/obsesi.7il.4074

Suargani, G., Surya, J., & Maullasari, S. (2023). Smart Techno Parenting for Early Childhood Socio-Emotional Development in the Digital Age. GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 4(2), 133–150. https://doi.org/10.35719/gns.v4i2.116

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.Alfabeta.

Sunkad,G. & Wajdi,M. (2025).Education as a sociological foundation: Exploring individual development, social integration, and the journey toward global citizenship.Journal of Education, Social & Communication Studies. 2 (3),147 163.https://ojs.ptmjb.com/index.php/JESCS

Snyder, H. (2019).Literature review as a research methodology: An overview and guidelines.Journal of Business Research, 104, 333–339.

Uhro, A., Hayati, S., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Adduriyat Cilegon. Innovative:

Journal Of Social Science Research, 4(5), 2021–2033. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15185

Wulandari, H., & Fauziah, J. (2024). PENGARUH WAKTU PENGGUNAAN LAYAR (SCREENTIME) TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI: MENELUSURI DAMPAK ERA DIGITAL. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(16), 407-412. https://doi.org/10.5281/zenodo.13763752